

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini, perkembangan usaha obat-obatan dalam hal ini obat-obatan hewan dan vaksin semakin pesat. Hal ini disebabkan obat-obatan hewan dan vaksin merupakan kebutuhan utama bagi para peternak untuk meningkatkan produktivitas mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia mengenai daging hewan. Oleh karena itu, persaingan bisnis antar perusahaan yang bergerak di bidang penjualan obat-obatan hewan dan vaksin saat ini semakin pesat di mana perusahaan berupaya menerapkan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan usaha dengan mengandalkan karyawannya sebagai alat bantu penggerak operasional usahanya.

PT. Medion Ardhika Bhakti didirikan di Bandung pada tahun 1969 dalam bentuk home industry dengan produk obat dan vitamin. Pada tahun 1976 berdiri di lokasi industri I jalan babakan ciparay 282 bandung, pada tahun 1989 berdiri di lokasi industri II di jalan raya batujajar - cimareme padalarang, kemudian pada tahun 2000 PT Medion Ardhika Bhakti berdiri di lokasi jln sei kuala nomor 88c binjai. Pada tahun 1990 PT. Medion Ardhika Bhakti mulai memproduksi vaksin sedangkan tahun 1991 mulai memproduksi alat perternakan seperti jarum suntik dan alat alat vaksin lainnya. PT. Medion Ardhika Bhakti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dengan produk obat-obatan hewan dan vaksin untuk ternak dengan berbagai merek seperti Aminovit, Ammotrol, Amoxitin, Ampicol, dan lainnya untuk mendukung produk utamanya. Kini PT. Medion Ardhika Bhakti sudah mempunyai cabang pembantu di berbagai kawasan di Indonesia.

Kinerja karyawan merupakan kemampuan karyawan dalam mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam Operasionalnya perusahaan mengharapkan karyawannya memiliki kinerja yang baik.. Perusahaan dapat berkembang jika terdapat karyawan yang memiliki kinerja yang baik, karena kinerja karyawan merupakan alat bantu peningkatan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin meningkat kinerja karyawan, maka semakin cepat

perusahaan mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha dan sebaliknya. Dalam operasionalnya, diketahui kinerja karyawan mengalami penurunan di mana dapat diketahui dari ketidakmampuan karyawan meningkatkan penjualan. Untuk memperjelas masalah penurunan penjualan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Data Penjualan PT. Medion Ardhika Bhakti**

No.	Bulan	Total Penjualan (Rp.)
1	Januari	872.500.000
2	Februari	871.100.000
3	Maret	870.200.000
4	April	866.000.000
5	Mei	865.200.000
6	Juni	860.800.000
7	Juli	847.700.000
8	Agustus	835.200.000
9	September	833.700.000
10	Oktober	821.000.000
11	Nopember	802.400.000
12	Desember	711.200.000
<b>Total (Rp.)</b>		<b>10.057.000.000</b>

Sumber: PT. Medion Ardhika Bhakti

Dari Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa penjualan produk dari bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2016 cenderung mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan rendahnya kinerja karyawan dalam meningkatkan penjualan. Penurunan kinerja karyawan ini diduga oleh karyawan yang kurang disiplin dalam bekerja dan kegiatan pelatihan belum berjalan dengan baik.

Disiplin kerja merupakan suatu sikap karyawan yang mentaati peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Disiplin kerja sangat penting untuk mendukung pertumbuhan perusahaan dan digunakan untuk memotivasi karyawan agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan, baik secara perorangan maupun kelompok. Karyawan yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung akan bekerja dengan baik, konsentrasi, dan penuh tanggung jawab, sehingga kinerjanya dapat meningkat. Sebaliknya karyawan yang tidak memiliki disiplin kerja yang baik cenderung tidak bertanggung jawab, tidak menaati

peraturan perusahaan, dan bekerja dengan asal-asalan, sehingga kinerjanya akan menurun. Dalam faktor disiplin, karyawan sering telat masuk kerja sehingga menyebabkan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya menjadi tertunda dan tidak dikerjakan dengan baik, seperti pesanan pelanggan tidak dikirimkan, pesanan pelanggan tidak diproses ke tahap penjualan, tidak menghubungi pelanggan mengenai ketersediaan produk yang dipesan, dan laporan tidak diselesaikan tepat waktu. Berikut ini akan ditampilkan data jumlah karyawan yang telat masuk kerja seperti pada Tabel 1.2.

**Tabel 1. 2 Data Jumlah Karyawan Telat Masuk Kerja**

No.	Bulan	Jumlah Yang Telat
1	Januari	3 orang
2	Februari	2 orang
3	Maret	1 orang
4	April	1 orang
5	Mei	3 orang
6	Juni	4 orang
7	Juli	4 orang
8	Agustus	3 orang
9	September	4 orang
10	Oktober	3 orang
11	Nopember	3 orang
12	Desember	6 orang
<b>Total</b>		<b>37 orang</b>

Sumber: PT. Medion Ardhika Bhakti

Dari Tabel 1.2 di atas terlihat bahwa dari bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2016, jumlah karyawan yang telat masuk kerja semakin banyak. Hal ini mencerminkan rendahnya disiplin kerja karyawan karena tidak mematuhi peraturan perusahaan dengan baik. Rendahnya disiplin kerja menyebabkan karyawan tidak mengerjakan pekerjaan dengan baik sehingga hasil kerjanya tidak sesuai harapan pimpinan.

Pelatihan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam memberikan pembelajaran kepada karyawan. Perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan karena menginginkan adanya perubahan kinerja karyawan sehingga karyawan dapat

bekerja lebih optimal. Setiap kegiatan pelatihan yang dilakukan harus terintegrasi dengan strategi sumber daya manusia dalam perusahaan jika ingin terlaksana secara efektif. Dengan adanya pelatihan, karyawan dapat bekerja dengan lebih efisien dan efektif, sehingga hasil kerja yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan dan harapan perusahaan. Dalam faktor pelatihan, kurangnya minat karyawan dalam mengikuti pelatihan dan sering absen dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan perusahaan. Berikut ini akan ditampilkan data pelatihan yang diberikan perusahaan kepada karyawan tahun 2016 seperti pada Tabel 1.3.

**Tabel 1. 3 Data Pelatihan**

<b>Materi Pelatihan</b>	<b>Peserta Pelatihan</b>	<b>Peserta Yang Hadir</b>	<b>Peserta Yang Absen</b>
Pengenalan Produk Obat	47 orang	24 orang	23 orang
Program Diskon Penjualan	22 orang	14 orang	8 orang
Manajemen Stok	10 orang	5 orang	5 orang
Penutupan Laporan Keuangan	12 orang	5 orang	7 orang
Penanganan Piutang	12 orang	6 orang	6 orang

Sumber: PT. Medion Ardhika Bhakti

Dari Tabel 1.3 di atas terlihat bahwa pada tahun 2016 peserta (karyawan) yang absen atau tidak mengikuti pelatihan cukup banyak. Alasan karyawan kurang berkesan untuk mengikuti pelatihan adalah instruktur pelatihan yang kurang mampu menjelaskan dengan baik materi pelatihan yang diberikan. Hal ini menyebabkan karyawan menilai hasil pelatihan tidak akan memberikan manfaat yang signifikan dan tidak mampu mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi. Dengan kurang minatnya karyawan dalam mengikuti pelatihan menyebabkan karyawan tidak dapat memahami dan mengerjakan pekerjaannya dengan baik sehingga hasil kerja karyawan tidak sesuai harapan pimpinan.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka peneliti melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan judul **“Pengaruh Disiplin Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Medion Ardhika Bhakti Cabang Binjai”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Medion Ardhika Bhakti Cabang Binjai ?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Medion Ardhika Bhakti Cabang Binjai ?
3. Apakah disiplin kerja dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Medion Ardhika Bhakti Cabang Binjai ?

### **1.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Mempertimbangkan bahwa kinerja karyawan mempunyai ruang lingkup yang cukup luas, maka ruang lingkup pada penelitian ini penulis hanya membatasi pada variabel bebas yang meliputi disiplin kerja ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_2$ ), dan variabel terikatnya kinerja karyawan ( $Y$ ), serta objek penelitiannya pada PT. Medion Ardhika Bakti dengan periode pengamatan September 2016 sampai dengan Agustus tahun 2017.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis dengan tujuan:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Medion Ardhika Bhakti Cabang Binjai.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan pada PT. Medion Ardhika Bhakti Cabang Binjai.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin kerja dan pelatihan terhadap kinerja karyawan pada PT. Medion Ardhika Bhakti Cabang Binjai.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis:  
Sebagai dasar peningkatan kinerja karyawan di masa yang akan datang dengan peningkatan disiplin kerja dan perbaikan kegiatan pelatihan.
2. Manfaat teoritis:  
Sebagai dasar peningkatan pengetahuan mengenai pengaruh disiplin kerja dan pelatihan terhadap kinerja karyawan pada perusahaan dan bahan acuan bagi

peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama maupun yang berkaitan dengan masalah peneliti ini.

## 1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mariana Kristiyanti dan Lisda Rahmasari (2009) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. Nyonya Meneer Semarang)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel penelitian : variabel penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu adalah disiplin kerja (X). Sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti adalah pelatihan ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ).
2. Jumlah populasi dan sampel : jumlah populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah sebanyak 75 orang, sedangkan jumlah populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 67 orang.
3. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2009 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.
4. Objek penelitian: objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan obat-obatan dan jamu tradisional, sedangkan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang menjual obat-obatan untuk hewan.